



KAUSALITAS ANTARA MASUKNYA INVESTASI DARI RRT, INVESTASI AS DAN EKSPOR JASA INDONESIA

Muhammad Fawaiq

Universitas Negeri Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 132202

*Email Korespondensi: muhammadfawaiq@unj.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima tgl. 13/10/2022 Diperbaiki tgl. 14/10/2022 Disetujui tgl. 15/10/2022 Tersedia daring tgl. 01/11/2022</p> <p>(e) ISSN 2962-4746 (p) ISSN 2961-8312</p> <p>DOI</p>	<p>Sektor jasa dari Amerika Serikat (AS) dengan masuknya FDI dari Tiongkok (RRT) serta pengaruhnya pada ekspor jasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan estimasi dengan pendekatan VECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor jasa menempati porsi terbesar dari total investasi RRT di Indonesia. Sementara itu, untuk FDIAS, sektor ini berada di urutan kedua di bawah sektor primer namun pertumbuhannya paling besar. Hasil estimasi VECM menunjukkan bahwa terdapat hubungan Kausalitas Granger jangka panjang satu arah dengan FDICH sebagai variabel terikat. Selanjutnya terdapat hubungan kausalitas Granger jangka pendek dua arah antara FDI AS dengan FDI RRT. FDI AS juga memiliki hubungan kasalitas dua arah dengan ekspor. Sementara itu tidak terdapat hubungan kausalitas jangka pendek antara FDI RRT dengan ekspor. Dengan kata lain, dalam jangka panjang, perbedaan FDIUS di Indonesia memacu masuknya FDI RRT ke Indonesia, sementara dalam jangka pendek masuknya investor AS didorong oleh adanya investor RRT dan sebaliknya. Selanjutnya, FDI AS signifikan mendorong ekspor sementara FDI RRT tidak.</p> <p>Keywords: FDI sektor jasa, FDI AS, Ekspor Jasa, FDI RRT, VECM, Kausalitas Granger.</p>



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

PENDAHULUAN

Amerika Serikat (AS) dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan dua kekuatan ekonomi dunia saat ini. Masing-masing negara memiliki sistem ekonomi yang cukup signifikan perbedaannya. Satu sisi Amerika Serikat menganut sistem ekonomi liberal dimana perekonomiannya

sebagian besar diatur oleh pihak swasta sementara di sisi lain, RRT menganut sistem ekonomi komunis dimana sebagian besar aspek ekonomi dikendalikan oleh pemerintah. Walaupun demikian, kedua negara tersebut, baik Amerika Serikat maupun RRT tidak secara murni menerapkan kedua sistem tersebut. Kedua negara

ini sama-sama berhasil memajukan ekonominya dengan sistemnya masing-masing (Kapustina et al., 2020). Beberapa dekade sebelumnya, AS dan RRT saling melengkapi, namun saat ini, dengan semakin berkembangnya ekonomi serta penguasaan teknologi, RRT telah menjadi kompetitor bagi AS (Edwards, 2018).

Dari aspek ekonomi, adanya perang dagang yang diumumkan oleh Presiden Trump di awal masa jabatannya menjadi salah satu contoh bentuk persaingan mereka. Perang dagang dari sudut pandang pemerintah AS ditujukan untuk memulihkan neraca perdagangannya yang selalu defisit dengan RRT (Zhu et al., 2018). Namun menurut Steinbock, 2018, alasan dari tindakan Presiden Trump ini tanpa disertai alasan substansial karena Amerika Serikat telah defisit dengan RRT sejak tahun 1970-an. Langkah awal Pemerintah AS terkait dengan perang dagang ini adalah pengenaan tarif sampai dengan 25% pada produk yang di impor dari RRT. Sementara RRT menerapkan tarif antara 15% sampai 25% pada 128 produk AS (Keeryo et al., 2020). Dampak dari perang dagang ini salah satunya adalah keluarnya para investor AS dari RRT dan juga para eksportir RRT ke luar negeri. Dari sudut pandang

investor, mereka akan mencari negara lain diluar RRT yang masih mendapat insentif tarif bea masuk dari Pemerintah AS.

Dari aspek geoekonomi dan geopolitik, salah satu rencana penting RRT adalah membuat jalur perdagangan yang dikenal dengan istilah OBOR (*One Belt One Road*) yang menyokong perdagangannya agar lebih efisien dalam rangka menguasai persekonomian global di masa depan. Untuk mewujudkannya, RRT dengan kekuatan modalnya berusaha melakukan diplomasi ekonomi di negara-negara yang dilalui oleh OBOR tersebut salah satunya melalui penanaman modal (Duanmu & Urdinez, 2018). Saat ini, RRT telah menanamkan modalnya di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, RRT menempati urutan ketiga dibawah Jepang dan Singapura.

Jika dilihat dari hubungan kerjasama perdagangan. Indonesia saat ini memiliki hubungan kerjasama perdagangan dengan RRT pada tingkat regional ASEAN yaitu dibawa *ASEAN-China Free Trade Agreement* (ACFTA). Selain meliberalisasi sektor barang, kerjasama ini juga meliberalisasi sektor jasa. Walaupun tingkat liberalisasi sektor ini tidak signifikan dibandingkan dengan kerjasama ASEAN+n lainnya

seperti AANZFTA, AKFTA, AJFTA. Sementara itu, satu-satunya hubungan kerjasama perdangan antara Indonesia dengan AS adalah pada tingkat multilateral di bawah *World Trade Organization* (WTO). Namun demikian, AS memberikan kelonggaran tarif bagi eksportir Indonesia yang dikenal dengan GSP.

Walaupun demikian, persaingan ekonomi antara AS dan RRT dapat bermanfaat bagi Indonesia terutama terkait dengan penanaman modal asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI). Investasi RRT yang menempati peringkat ketiga dari total FDI di Indonesia diharapkan dapat mendorong masuknya FDI AS lebih besar lagi terutama di sektor jasa. Sektor jasa di Indonesia memegang peranan penting karena mencakup lebih dari 60% dari total PDB Indonesia. Namun demikian sektor ini masih mencatat defisit neraca pembayaran. Salah satu cara untuk mengatasi atau mengurangi defisit ini adalah dengan mendorong ekspor jasa. Untuk ini diperlukan tambahan modal yang membantu membangun dan mendorong sektor ini untuk dapat meningkatkan ekspornya ke luar negeri. Untuk itu, diharapkan dengan masuknya FDI di sektor ini dapat meningkatkan ekspor dan memperbaiki

neraca pembayarannya.

LANDASAN TEORI

Menurut Oecd, 2008, *foreign direct investment* (FDI) adalah salah satu kategori dari investasi yang mencerminkan tujuan pembentukan kepentingan abadi oleh perusahaan penduduk dalam satu perekonomian (investor langsung) dalam suatu perusahaan (perusahaan penanaman modal langsung) yang bertempat tinggal di perekonomian selain perekonomian negara tersebut. Lebih lanjut OECD (2008) memecah seri FDI bersarkan negara, sektor dan gabungan antara negara dan sektor seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Negara yang asal FDI yang dikaji dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat (AS) dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Sementara itu, sektor penanaman modalnya adalah sektor jasa.

Menurut (Edwards, 2018) menyatakan bahwa kemajuan teknologi RRT saat ini sangat pesat sehingga mampu menyaingi teknologi AS. Lebih lanjut dijelaskan bahwa AS memandang kemajuan ekonomi RRT bukan hanya mengancam ekonominya tapi juga ekonomi dunia. Selanjutnya, (Duanmu & Urdinez, 2018) mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan ambisi RRT dalam

membentuk OBOR maka negara tersebut melakan penanaman modal pada negara-negara yang dilewati oleh jalur perdagangan tersebut.

Indonesia dapat mengambil manfaat dari keberadaan penanaman modal dari kedua negara ini (AS dan RRT) untuk meningkatkan ekspor sektor jasanya. Neraca sektor jasa Indonesia saat ini mengalami defisit. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan ekspor yang salah satunya memali peningkat modal asing. Dampak masuknya FDI terhadap ekspor dan sebaliknya telah menjadi perhatian banyak peneliti di dunia. Beberapa peneliti menemukan bahwa FDI secara signifikan mempengaruhi ekspor. Peneliti-peneliti tersebut antara lain (Saimul & Darmawan, 2020), (Nguyen, 2020), (Mukhtarov et al., 2019), (Selimi et al., 2016), dan (Sulong & Agus, 2005). Namun demikian, (Wen Lee & Fernando, 2021) yang meneliti hubungan antara FDI dengan Ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menemukan bahwa FDI tidak memiliki hubungan kausalitas dengan ekspor. Hubungan antara FDI dengan ekspor sektor jasa dan manufaktur di negara-negara anggota Uni Eropa diteliti oleh Povovici O. C. (2018), dan menemukan bahwa FDI secara

signifikan mendorong ekspor.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini akan mengalisis hubungan tiga variabel yaitu FDI yang berasal dari AS (FDIUS), FDI yang berasal dari RRT (FDIC), dan variabel ekspor jasa Indonesia ke dunia (EXS). Metode yang digunakan untuk mengukur hubungan ketiga variabel tersebut adalah metode VAR atau VECM. Penentuan metode VAR atau VECM dilakukan setelah melewati beberapa langkah pengujian seperti pengujian stasioneritas dan pengujian kointegrasi. Apabila terdapat hubungankointegrasi maka estimasi akan dilanjutkan dengan VECM dan apabila tidak ada hubungan kointegrasi maka estimasi dilanjutkan menggunakan VAR. Adapun penjelasan masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Pengujian Stasioneritas

Pengujian stasioneritas ini bertujuan untuk menguji apakah data mengandung *unit root*. Hal ini penting untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Pengujian stasioneritas setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan Phillips-Peron (PP). Menurut (Maruddani Di Asih I et al., 2008)

sebagai bentuk pengujian stasioneritas yang bersifat uji non parametrik maka pengujian ini sangat baik diterapkan pada sampel yang besar. Adapun pengujian hipotesis terkait dengan pengujian stasioneritas adalah sebagai berikut.

H_0 : variabel masih mengandung *unit root*.

Pengujian Kointegrasi

Pengujian Kointegrasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Pengujian kointegrasi ini dilakukan setelah setiap variabel-variabel dalam penelitian ini telah berada pada ordo yang sama yaitu pada turunan pertama (Naidu et al., 2017). Pengujian juga digunakan untuk menentukan jenis estimasi data selanjutnya apakah data akan diestimasi menggunakan *Vector Autoregressive (VAR)* atau *Vector Error Correction Model (VECM)* (Paramita Alhayat & Muslim, 2016). Adapun hipotesis yang akan diuji terkait dengan pengujian Kointegrasi adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan Kointegrasi antar variabel.

Estimasi VECM

Model yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$\Delta EXS = a1 + \sum_{j=1}^k \beta 1j \Delta EXSt - k + \sum_{j=1}^k \beta 2j \Delta FDICHT - k + \sum_{j=1}^k \beta 3j \Delta FDIASSt - k + \phi 1ECT + e1t$$

$$\Delta FDICH = a2 + \sum_{j=1}^k \beta 4j \Delta EXSt - k + \sum_{j=1}^k \beta 5j \Delta FDICHT - k + \sum_{j=1}^k \beta 6j \Delta FDIASSt - k + \phi 2ECT + e1t$$

$$\Delta FDIAS = a3 + \sum_{j=1}^k \beta 7j \Delta EXSt - k + \sum_{j=1}^k \beta 8j \Delta FDICHT - k + \sum_{j=1}^k \beta 9j \Delta FDIASSt - k + \phi 3ECT + e1t$$

Dimana t adalah periode waktu, dan k adalah lag optimum, ϕ adalah koefisien *Error Correction Term (ECT)*. Koefisien-koefisien untuk hubungan Kausalitas Granger jangka pendek terdiri dari $\beta 2$, $\beta 3$, $\beta 4$, $\beta 6$, dan $\beta 8$. Adapun e adalah *error*.

Hubungan Kausalitas Granger Jangka Panjang

Hubungan kausalitas granger jangka panjang diuji berdasarkan signifikansi dari koefisien $ECT (\phi)$. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : $\phi 1 = 0$ berarti $FDICH$ dan $FDAS$ tidak signifikan berpengaruh pada EXS ; selanjutnya $\phi 2 = 0$ berarti EXS dan $FDAS$ tidak signifikan berpengaruh pada $FDICH$; dan $\phi 3 = 0$ berarti $FDICH$ dan EXS signifikan berpengaruh pada $FDAS$.

Hubungan Kausalitas Granger Jangka Pendek

Koefisien yang diuji dalam menentukan hubungan Kausalitas Granger jangka pendek adalah koefisien-koefisien variabel-variabel bebas selain variabel ECT . Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta 2$, $\beta 3$, $\beta 4$, $\beta 6$, dan $\beta 8 = 0$ atau tidak ada hubungan jangka pendek

Keukuatan Hubungan Kausalitas

Koefisien-koefisien yang diuji dalam menentukan kekuatan hubungan Kausalitas Granger ini adalah gabungan antara koefisien jangka panjang (ECT) dan koefisien-koefien jangka pendek (β_2 , β_3 , β_4 , β_6 , dan β_8). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \phi_1 = (\beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_6, \text{ dan } \beta_8) = 0$ atau variabel bebas tidak kuat mempengaruhi variabel terikat.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari instansi terkait yaitu BKPM untuk data FDI dan Bank Indonesia untuk data Neraca Pembayaran Indonesia di Sektor Jasa. Data tersebut merupakan data runtun waktu (*time series*) triwulan dari triwulan pertama tahun 2004 sampai dengan triwulan ke empat tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Amerika Sererikat (AS) di Sektor Tertier

Bersarkan data, FDI yang masuk dari RRT ke Indonesia menunjukkan peningkatan dari USD 2,66 milyar pada tahun 2016 menjadi USD 4,84 miliar pada tahun 2020. Peningkatan FDI dari RRT pada periode tersebut sebesar 17 persen. Sektor dengan peningkatan tertinggi dalam

periode ini adalah sektor jasa dengan tren mencapai 48,02 persen sementara peningkatan sektor primer mengalami penurunan (-2,94 persen) dan sektor sekunder yang cenderung stabil dengan peningkatan hanya 0,47 persen. Hal ini menunjukkan semakin besarnya minat investor RRT untuk menanamkan modalnya di sektor jasa ini. Selain itu, FDI dari RRT ke Indonesia pada sektor jasa juga memiliki kontribusi yang dominan (54 persen) dibandingkan dengan sektor sekunder (45 persen) dan sektor primer (1 persen). Data masuknya FDI dari RRT pada periode 2016-2020 disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Realisasi FDI RRT di Indonesia berdasarkan sektor peride 2016 -2020

SEKTOR	2016	2017	2018	2019	2020	Share (2020 - 2016) (%)	Tren (2016 - 2020) (%)
1. Sektor Primer	60	49	77	67	44	1	-2,95
2. Sektor Sekunder	2.072	1.982	877	1.843	2.199	45	0,47
3. Sektor Jasa:	534	1.330	1.423	2.835	2.599	54	48,02
1.1 Perdagangan dan Reparasi	54	105	66	34	19		-27,29
1.2 Konstruksi	44	36	37	9	4		-45,75
1.3 Listrik, Gas dan Air	325	938	616	975	637		14,85
1.4 Jasa Lainnya	6	4	4	6	3		-9,92
1.5 Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	18	83	147	203	312		92,80
1.6 Hotel dan Restoran	3	3	2	2	2		-15,29
1.7 Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	84	161	551	1.605	1.622		127,44
TOTAL (1,2 dan 3)	2.665	3.361	2.377	4.745	4.842		17

Sumber : BKPM, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, dua subsektor jasa memberikan pertumbuhan tertinggi adalah transportasi, gudang dan

telekomunikasi dengan peningkatan mencapai 127,4 persen kemudian subsektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran sebesar 92,8 persen. Sementara subsektor konstruksi mengalami penurunan terbesar yang mencapai -45,75 persen, kemudian sektor perdagangan dan reparasi dengan tren -27,29 persen dan subsektor hotel dan restoran sebesar -15,29 persen.

Untuk FDI AS pada sektor jasa Indonesia, mencakup 19,4 persen pada tahun 2020. Kontribusi sektor tersebut lebih besar dari sektor sekunder yang sebesar 11,78 persen. Selanjutnya, sektor primer memiliki kontribusi terbesar yaitu 68,82 persen. Namun demikian, sektor primer ini memiliki tren menurun yang cukup signifikan yang mencapai -20,3 persen pada periode 2016-2020. Sektor sekunder juga mengalami tren menurun sebesar -1,9 persen pada periode tersebut. Adapun sektor jasa terus mengalami tren positif yang cukup signifikan pada periode ini yang mencapai 36,6 persen. Dengan tren sektor jasa yang cukup besar serta tren penurunan FDI AS di sektor primer maka ke depan sektor jasa akan mendominasi pilihan investor AS di untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Realisasi masuknya FDI AS ke

Indonesia disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Realisasi FDI AS di Indonesia berdasarkan sektor periode 2016 -2020

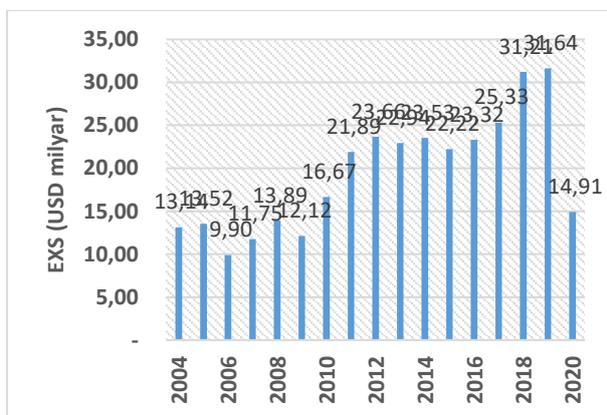
SEKTOR	2016	2017	2018	2019	2020	Share (2020) (%)	Tren (2016-2020) (%)
1. Primer	1.067	1.751	968	772	516	68,82	-20,3
2. Sekunder	62	87	26	35	88	11,78	-1,9
3. Sektor Jasa	33	155	224	182	145	19,40	36,6
1.1 Perdagangan dan Reparasi	9	19	25	9	16		5,7
1.2 Jasa Lainnya	10	17	18	37	111		76,3
1.3 Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	2	15	0	0	3		-22,2
1.4 Hotel dan Restoran	11	22	55	10	6		-19,1
1.5 Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	0	3	12	16	7		122,8
1.6 Listrik, Gas dan Air	1	79	113	108	2		11,9
1.7 Konstruksi	0	0	1	2	0		0
TOTAL (1,2 dan 3)	1.162	1.993	1.218	989	750		-14,6

Sumber : BKPM, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, subsektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran merupakan subsektor-subsektor jasa yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada periode 2016-2020 dengan tren mencapai 122,8 persen. Di urutan kedua adalah subsektor jasa lainnya yang mencapai 76,3 persen. Adapun subsektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi serta subsektor Hotel dan Restoran merupakan subsektor yang mengalami penurunan pada periode tersebut dengan tren masing-masing -22,2 dan -19,1.

Untuk variabel ekspor sektor jasa, berdasarkan data Bank Indonesia (2021), tren ekspor jasa Indonesia sebesar 7,35 persen pada periode 2004 sampai dengan 2019. Realisasi ekspor jasa Indonesia sebesar Rp. 13,4 milyar pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp 31,61 milyar pada tahun 2019.

Namun nilai ini menurun secara signifikan sebesar 52,89 persen menjadi Rp. 14,91 milyar pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena Pandemi Covid 19. Dalam periode 2004 sampai dengan 2009, pola nilai ekspor jasa Indonesia adalah berfluktuasi. Selanjutnya, mulai tahun 2009 sampai 2012, pola ekspor jasa ini mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai akhirnya cukup stabil 2014 kemudian kembali meningkat setiap tahunnya mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Nilai ekspor jasa Indonesia periode 2004 sampai dengan 2020 disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: Bank Indonesia, 2020 (diolah)

Gambar 1. Nilai ekspor jasa Indonesia periode 2004 sampai dengan 2020

Estimasi Hubungan antara FDI RRT, FDI AS dan Ekspor Jasa Indonesia

Uji Stasioneritas

Untuk mendapatkan hasil regresi yang akurat maka diperlukan penyeragaman ordo dari setiap variabel. Penyeragaman

ini dilakukan melalui pengujian stasioneritas dengan cara mencari ordo yang tidak mengandung *unit root*. Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas pada Tabel 3, diperoleh bahwa variabel EXS dan FDICH masih mengandung *unit root* pada level sementara iru variabel FDIUS sudah stasioner pada level. Untuk itu diperlukan pengujian stasioneritas pada turunan pertama. Hasil pengujian unit stasioneritas pada turunan pertama diperoleh bahwa ketiga variabel telah stasioner. Dengan demikian analisis regresi ketiga variabel ini akan dilakukan pada turunan pertama. Hasil pengujian stasioneritas disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil pengujian stasioneritas variabel EXS, FDICH dan FDIUS

Variabel	Pada Level		Pada Turunan Pertama	
	ρ -value	Keputusan	ρ -value	Keputusan
EXS	0.3981	Menerima H0	0.0000	Menolak H0
FDICH	0.7885	Menerima H0	0.0000	Menolak H0
FDIUS	0.0000	Menolak H0	0.0000	Menolak H0

Sumber: data diolah

Uji Kointegrasi

Setelah pengujian stasioneritas, variabel-variabel ini diuji kointegrasinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Selain itu, pengujian ini juga dilakukan untuk menentukan estimasi selanjutnya dimana

apabila tidak terdapat hubungan kointegrasi maka data akan diuji menggunakan pendekatan VAR dan sebaliknya, apabila terdapat hubungan kointegrasi maka data akan diolah menggunakan pendekatan VECM. Hasil pengujian kointegrasi di sajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil pengujian kointegrasi variabel EXS, FDICH dan FDIUS.

Hy- pothe- sized No. of CE(s)	Eigen- value	Trace Sta- tistic	0.05 Criti- cal Value	Prob.**
None *	0.329820	32.46861	29.79707	0.0241
At most 1	0.090292	6.454998	15.49471	0.6417
At most 2	0.004665	0.303934	3.841466	0.5814

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4, terdapat satu hubungan kointegrasi pada nilai kritis 5 persen. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel sehingga variabel akan dianalisis menggunakan pendekatan VECM. Hobbs et al., 2021 juga menemukan bahwa FDI dan ekspor memiliki hubungan kointegrasi dan menggunakan pendekatan VECM untuk menguji Kausalitas Granger kedua variabel tersebut.

VECM

Hubungan Kausalitas Jangka Panjang

Hubungan kausalitas jangka panjang ketiga variabel (EXS, FDICH dan FDIUS) diuji berdasarkan koefisien ECT pada pengujian VECM. Hasil pengujian model

VECM dengan EXS sebagai variabel bebas menunjukkan bahwa variabel FDICH dan FDIUS dalam jangka panjang tidak signifikan berpengaruh. Untuk FDIUS sebagai variabel bebas juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (EXS dan FDICH) tidak secara signifikan berpengaruh. Adapun untuk variabel terikat FDICH, hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel ini secara signifikan dipengaruhi oleh variabel EXS dan FDIUS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien ECT yang negatif dengan probabilitas dibawah 1 persen. Hasil pengujian kausalitas jangka panjang dengan uji Wald pada koefisien ECT disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil pengujian hubungan kausalitas jangka panjang

Variabel terikat	Koefisien ECT	t-statistik	Prob.
D(EXS)	0.034471	1.543827	0.1283
D(FDICH)	-0.012037	-2.917459	0.0051*
D(FDIUS)	0.006812	8.540290	0.0000

Sumber: data diolah

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ekspor jasa yang dilakukan Indonesia menjadi pertimbangan bagi para investor RRT untuk menanamkan modalnya di sektor jasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian (Saimul & Darmawan, 2020) yang menemukan adanya hubungan jangka panjang antara ekspor dan FDI

dimana peningkatan nilai ekspor akan mendorong masuknya FDI di Indonesia. Sin itu, Tabel 5 juga berarti bahwa masuknya FDI asal RRT di sektor jasa juga dipengaruhi oleh masuknya FDI dari AS. Koefisien ECT sebesar -0.012 berarti bahwa perubahan nilai FDICH akan perubahan EXS dan FDIUS untuk mencapai keseimbangan jangka panjang sebesar 1,2 persen per triwulan.

Hubungan Kausalitas Jangka Pendek dengan D(EXS) sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi VECM pada Tabel 6, diketahui bahwa FDICH tidak signifikan secara statistik mempengaruhi EXS. Hal ini berarti bahwa masuknya FDI dari RRT secara parsial tidak signifikan secara statistik mendorong ekspor jasa Indonesia. Sementara itu, variabel FDIUS signifikan secara statistik mempengaruhi EXS dalam jangka pendek. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel D(FDIUS)-1 dan variabel D(FDIUS)-2 yang signifikan pada tingkat 5 persen. Hal ini berarti bahwa masuknya FDI dari AS ke Indonesia pada satu dan dua kuartal sebelumnya secara signifikan mendorong ekspor jasa Indonesia dalam jangka pendek. Mukhtarov et al., 2019 juga menemukan bahwa FDI signifikan mempengaruhi ekspor.

Selimi et al., 2016 juga menemukan bahwa FDI signifikan mendorong ekspor. Hasil estimasi hubungan kausalitas Granger jangka pendek ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil estimasi VECM untuk hubungan kausalitas granger jangka pendek dengan D(EXS) sebagai variabel terikat

Variabel bebas	t-statistik	Prob.	Keputusan
D(FDICH)-1	-1.268630	0.2098	Menerima H_0
D(FDICH)-2	-1.542147	0.1287	Menerima H_0
D(FDIUS)-1	2.021431	0.0480*	Menolak H_0
D(FDIUS)-2	2.407470	0.0194*	Menolak H_0

Sumber: data diolah

Untuk melihat kuatnya Kausalitas Granger variabel FDI AS dalam mendorong ekspor jasa, maka dilakukan Uji Wald dengan menggabungkan koefisien jangka panjang (koefisien ECT) dan koefisien jangka pendek (koefisien variabel FDIUS). Hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa D(FDIUS)-1 dan D(FDIUS)-2 signifikan secara statistik pada nilai kritis 10 persen. Hal ini berarti bahwa masuknya FDI dari AS ke Indonesia secara kuat mendorong ekspor jasa Indonesia. Hasil Uji Wald gabungan antara koefisien ECT dan koefisien jangka pendek untuk variabel terikat D(EXS) disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji wald gabungan antara koefisien jangka panjang dan koefisien jangka pendek dengan variabel

terikat D(EXS)

Variabel bebas	F-statistik	Prob.	Keputusan
D(FDIUS)-1	2.410917	0.0990	Menolak H0
D(FDIUS)-2	2.930978	0.0616	Menolak H0

Sumber: data diolah

Selanjutnya, dilakukan pengujian hubungan Kausalitas Jangka Pendek untuk D(FDICH) sebagai variabel terikat. Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa D(FDICH) tidak signifikan secara statistik dipengaruhi oleh D(EXS). Lebih lanjut D(FDIUS) signifikan mempengaruhi D(FDICH) pada lag pertama dan kedua pada nilai kritis 1 persen. Hal ini berarti bahwa masuknya FDI dari RRT ke Indonesia dipengaruhi oleh FDI AS di Indonesia dalam jangka pendek atau dengan kata lain investor asal RRT terpacu untuk menanamkan modalnya di Indonesia karena adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asal AS. Penelitian (Nguyen, 2020) menunjukkan bahwa FDI signifikan mempengaruhi ekspor. Hubungan jangka pendek dengan variabel terikat D(FDICH) dan dua variabel bebas lainnya D(EXS) dan D(FDIUS) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil uji wald koefisien jangka panjang dan koefisien jangka pendek dengan variabel terikat D(FDICH)

Variabel bebas	t-statistik	Prob.	Keputusan
D(EXS)-1	1.380983	0.1728	Menerima H0
D(EXS)-2	0.073924	0.9413	Menerima H0

D(FDIUS)-1	-3.938243	0.0002	Menolak H0
D(FDIUS)-2	-3.765808	0.0004	Menolak H0

Sumber: data diolah

Adapun hasil pengujian kuatnya hubungan variabel D(FDICH) didorong oleh FDIUS dengan Uji Wald menunjukkan variabel D(FDIUS) signifikan mempengaruhi D(FDICH) pada taraf 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masuknya FDI dari RRT secara kuat dipengaruhi oleh masuknya FDI dari AS. Hasil pengujian Wald gabungan antara koefisien jangka panjang dan jangka pendek disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil uji wald gabungan antara koefisien jangka panjang dan koefisien jangka pendek dengan variabel terikat D(FDICH)

Variabel bebas	F-statistik	Prob.	Keputusan
D(FDIUS)-1	9.576285	0.0003	Menolak H0
D(FDIUS)-2	7.141129	0.0017	Menolak H0

Sumber: data diolah

Selanjutnya pengujian VECM pada formula ke tiga dengan D(FDIUS) sebagai variabel terikat. Hasil estimasi pada Tabel 8 ditemukan bahwa variabel D(FDIUS) signifikan dipengaruhi oleh D(EXS)-1 pada taraf 10 persen. Adapun variabel D(FDICH)-1 dan D(FDICH)-2, keduanya signifikan mempengaruhi D(FDIUS) pada tingkat 1 persen. Hal ini berarti bahwa masuknya FDI dari Amerika Serikat ke Indonesia dipengaruhi oleh ekspor jasa

Indonesia. Selain itu, masuknya masuknya FDI dari RRT ke Indonesia signifikan mendorong masuknya FDI dari US. Hasil pengujian hubungan jangka pendek untuk D(FDIUS) sebagai variabel terikat dan D(EXS) dan D(FDIUS) sebagai variabel bebas disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil uji wald koefisien jangka panjang dan koefisien jangka pendek dengan variabel terikat D(FDIUS)

Variabel bebas	t-statistik	Prob.	Keputusan
D(EXS))-1	-1.935284	0.0580	Menolak H0
D(EXS))-2	-0.666446	0.5079	Menerima H0
D(FDICH)-1	-6.008635	0.0000	Menolak H0
D(FDICH)-2	-2.687422	0.0095	Menolak H0

Sumber: data diolah

Untuk menguji kekuatan hubungan antara D(EXS) dan D(FDICH) maka dilakukan Uji Wald pada koefisien jangka panjang dan jangka pendek. Hasil uji Wald pada Tabel menunjukkan bahwa D(EXS) dan D(FDICH) signifikan berpengaruh pada D(FDIUS). Hal ini berarti bahwa investor asal Amerika Serikat memandang penting kegiatan ekspor jasa yang dilakukan oleh Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sulong & Agus, 2005 yang menemukan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor penting yang mendorong masuknya FDI di Malaysia. Selain itu, faktor masuknya FDI asal RRT kuat mendorong masuknya FDI dari Amerika

Serikat di Indonesia. Hasil pengujian kekuatan hubungan antara Uji Wald gabungan antara koefisien jangka panjang dan koefisien jangka pendek dengan D(FDIUS) sebagai variabel terikat dan D(EXS) dan D(FDIUS) sebagai variabel bebas disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil uji wald koefisien jangka panjang dan koefisien jangka pendek dengan variabel terikat D(FDIUS)

Variabel bebas	F-statistik	Prob.	Keputusan
D(EXS))-1	45.63382	0.0000	Menolak H0
D(FDICH)-1	85.75332	0.0000	Menolak H0
D(FDICH)-2	46.92270	0.0000	Menolak H0

Sumber: data diolah

SIMPULAN

Sektor jasa menjadi sektor yang paling diminati oleh investor RRT dengan kontribusi 54 persen dari total FDI RRT di Indonesia. Pertumbuhan FDI RRT di sektor ini mencapai 48 persen pada periode 2016-2020. Adapun sektor yang paling diminati oleh investor asal AS adalah sektor primer yang mencapai 68,82 persen namun trennya menurun sebesar -20,3 persen pada periode 2016-2020. Sementara itu, sektor jasa berada di peringkat kedua pilihan investor AS di Indonesia dengan kontribusi sebesar 19,4 persen dengan tren positif mencapai 36 persen. Adapun ekspor sektor jasa Indonesia mengalami tren

yang meningkat sebesar 7,35 persen pada periode 2004-2019 dan menurun 50 persen setahun setelahnya karena pandemi di awal tahun 2020.

Berdasarkan estimasi VECM, ditemukan bahwa masuknya FDI asal RRT ataupun asal AS serta ekspor jasa Indonesia saling berkaitan satu dengan yang lain. Pengujian Hubungan Kausalitas Granger Jangka Panjang menemukan bahwa terdapat hubungan satu arah untuk variabel terikat FDICH dengan koefisien ECT sebesar -0,012. Namun demikian pada demikian Kausalitas Granger jangka pendek, menunjukkan adanya hubungan 2 arah yang kuat antara variabel ekspor dengan variabel FDIAS. Selanjutnya, terdapat hubungan dua arah antara variabel FDICH dengan FDI AS. Kemudian, tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel FDICH dengan variabel EXS. Adanya hubungan Kausalitas Granger jangka panjang dan jangka pendek serta kuatnya pengaruh Variabel FDIAS terhadap FDICH menunjukkan bahwa bahwa keberadaan investor AS di Indonesia merupakan faktor penting bagi investor asal Tiongkok untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu, FDI AS signifikan secara statistik mendorong ekspor

sementara FDI RRT tidak signifikan mendorong ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). *Neraca Pembayaran Indonesia: Ringkasan*. Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia. https://www.bi.go.id/SEKI/tabel/TABEL5_1.pdf
- BKPM. (2020). *Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Negara Per Sektor Per Triwulan Triwulan*. NSWI. [https://nswi.bkpm.go.id/ibmcognos/cgi-bin/cognos.cgi?b_action=cognosViewer&run.outputFormat=HTML&run.prompt=false&ui.object=storeID\(%22i8347032890C44295BCD6B8A81B5A55CE%22\)&ui.action=run&cv.header=false&cv.toolbar=true&p_p_tahun1=2000&p_p_tahun2=2020&p_p_triwulan1=1&p_p_triwulan2=4&p_p_provinsi=&p_p_negara=%3CselectChoices%3E%3CselectOption%20use-Value=%22411%22%20displayValue=%22411%22/%3E%3CselectOption%20use-Value=%22116%22%20displayValue=%22116%22/%3E%3CselectChoices%3E&p_p_kabkot=&p_p_kbli=&p_p_sektor=&p_p_regional=&p_Bahasa=ID&CAMUsername=public&CAMPassword=public](https://nswi.bkpm.go.id/ibmcognos/cgi-bin/cognos.cgi?b_action=cognosViewer&run.outputFormat=HTML&run.prompt=false&ui.object=storeID(%22i8347032890C44295BCD6B8A81B5A55CE%22)&ui.action=run&cv.header=false&cv.toolbar=true&p_p_tahun1=2000&p_p_tahun2=2020&p_p_triwulan1=1&p_p_triwulan2=4&p_p_provinsi=&p_p_negara=%3CselectChoices%3E%3CselectOption%20use-Value=%22411%22%20displayValue=%22411%22/%3E%3CselectOption%20use-Value=%22116%22%20displayValue=%22116%22/%3E%3CselectChoices%3E&p_p_kabkot=&p_p_kbli=&p_p_sektor=&p_p_regional=&p_Bahasa=ID&CAMUsername=public&CAMPassword=public)
- Duanmu, J. L., & Urdinez, F. (2018). The dissuasive effect of U.S. political influence on Chinese FDI during the Going Global policy era. In *Business and Politics* (Vol. 20, Issue 1, pp. 38-69). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/bap.2017.5>
- Edwards, J. (2018). *Economic conflict between America and China: A truce declared, the talks begin*.

- Hobbs, S., Paparas, D., & AboElsoud, M. E. (2021). Does foreign direct investment and trade promote economic growth? evidence from Albania. *Economies*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/economies9010001>
- Kapustina, L., Lipková, L., Silin, Y., & Drevalev, A. (2020). US-China Trade War: Causes and Outcomes. *SHS Web of Conferences* 73. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202073010>
- Keeryo, Z. A., Mumtaz, J., & Lakhan, A. B. (2020). US-China Trade War and its Impact on Pakistan Exports. *Global Economics Review*, V(III), 1-10. [https://doi.org/10.31703/ger.2020\(v-iii\).01](https://doi.org/10.31703/ger.2020(v-iii).01)
- Maruddani Di Asih I, Tarno, & Rokhma Al Anisah. (2008). UJI STASIONERITAS DATA INFLASI DENGAN PHILIPS-PERON TEST. *Media Statistika*, 1(1), 27-34.
- Mukhtarov, S., Alalawneh, M. M., Ibadov, E., & Huseynli, A. (2019). The impact of foreign direct investment on exports in Jordan: An empirical analysis. *Journal of International Studies*, 12(3), 38-47. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-3/4>
- Naidu, S., Pandaram, A., & Chand, A. (2017). A Johansen Cointegration Test for the Relationship between Remittances and Economic Growth of Japan. *Modern Applied Science*, 11(10), 137. <https://doi.org/10.5539/mas.v11n10p137>
- Nguyen, C. H. (2020). The Impact of Foreign Direct Investment, Aid and Exports on Economic Growth in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 581-590. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.581>
- Oecd. (2008). *OECD Benchmark Definition of Foreign Direct Investment - FOURTH EDITION - 2008*.
- Paramita Alhayat, A., & Muslim, A. (2016). PROYEKSI EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA: SUATU PENDEKATAN VECTOR AUTOREGRESSIVE The Projection of the Indonesia's Export and Import: A Vector Autoregressive Approach. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 10(1), 87-102.
- Povovici O. C. (2018). THE IMPACT OF FDI ON EU EXPORT PERFORMANCE IN MANUFACTURING AND SERVICES. A DYNAMIC PANEL DATA APPROACH 1. *Romanian Journal of Economic Forecasting-XXI*, 21(1), 108-121.
- Saimul, & Darmawan, A. (2020). Economics Development Analysis Journal Understanding Causality Relation among FDI, Foreign Trade and Economic Growth Article Info. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Selimi, Dr. Sc. N., Sadiku, Dr. Sc. L., & Reçi, MA. K. (2016). The Impact of Foreign Direct Investment on the Export Performance: Empirical Evidence for Western Balkan Countries. *ILIRIA International Review*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.21113/iir.v6i1.235>
- Steinbock, D. (2018). U.S.-China trade war and its global impacts. *China Quarterly of International Strategic Studies*, 4(4), 515-542. <https://doi.org/10.1142/S2377740018500318>

- Sulong, Z., & Agus, D. (2005). EKONOMI IPEM BANGUNAN LINKAGES BETWEEN FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND ITS DETERMINANTS IN MALAYSIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 1-11.
- Wen Lee, C., & Fernando, A. (2021). Foreign Direct Investment, Export and Economic Growth in Indonesia: ARDL-ECM Analysis. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(3), 68-82.
- Zhu, Z., Yang, Y., & Feng, S. (2018). Trade War between China and US. *International Conference on Advances in Social Sciences and Sustainable Development (ASSSD 2018)*. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>